

# **PROSES SELEKSI KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN**



*Makalah Dalam Bidang Kepustakawanan Yang Didokumentasikan*

Oleh:

Iyut Nur Cahyadi

NIP.198403142009121005

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
UPT PERPUSTAKAAN**

2020

## **Proses Seleksi Koleksi Di Perpustakaan**

### **Abstrak**

Salah satu kegiatan dari pengembangan koleksi di perpustakaan adalah seleksi koleksi perpustakaan baik bentuk tercetak atau elektronik, seleksi koleksi perpustakaan dalam bentuk tercetak meliputi buku dan terbitan berseri sedangkan dalam bentuk elektronik bisa jurnal atau buku dalam bentuk elektronik. Dalam tulisan ini akan membahas tentang kriteria apa saja yang perlu diperhatikan dalam kegiatan seleksi bahan atau koleksi di perpustakaan dan prinsip atau rambu-rambu dalam melakukan kegiatan seleksi koleksi di perpustakaan. Kegiatan seleksi koleksi adalah proses mengidentifikasi bahan pustaka baru yang akan ditambahkan di perpustakaan. Seleksi bahan pustaka merupakan kegiatan penting karena berhubungan dengan mutu sebuah perpustakaan.

Kata Kunci : Seleksi, Koleksi, Perpustakaan.

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Latar belakang**

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka tertuang dalam undang-undang perpustakaan nomor 43 tahun 2007. Salah satu kegiatan yang ada di sebuah perpustakaan adalah kegiatan pengembangan koleksi, pengembangan koleksi merupakan kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan, terutama kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka. Pengembangan koleksi dilakukan untuk meningkatkan koleksi tidak hanya dari segi kuantitas tetapi juga dari segi kualitas. Kuantitas mencakup banyaknya judul dan eksemplar koleksi yang diadakan sebuah perpustakaan. Kualitas mencakup tingkat baik buruknya sebuah koleksi ditinjau dari segi fisik, isi, kesesuaian dengan kebutuhan pemustakanya. Koleksi perpustakaan meliputi semua informasi dalam bentuk karya tulis, cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan

dilayankan kepada pemustaka. Menurut Yulia, Yuyu dan Janti G Sudjana (1993:3), koleksi yang dimiliki Perpustakaan terdiri dari:

a. Karya cetak berupa:

1). Buku

Buku adalah bahan pustaka yang merupakan suatu kesatuan utuh dan yang paling utama terdapat dalam koleksi perpustakaan. Berdasarkan standar dari tebal buku paling sedikit 40 halaman, ukuran 15 cm x 23 cm.

2). Terbitan berseri

Bahan pustaka yang direncanakan untuk diterbitkan dengan jangka waktu terbit tertentu yang termasuk dalam terbitan berseri dan dikoleksi berupa surat kabar (Jakarta post, kompas, kedaulatan rakyat), majalah, jurnal, laporan rektor.

b. Karya non cetak

Karya noncetak adalah hasil pemikiran manusia yang dalam bentuk rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar dan sebagainya. Istilah lain yang dipakai untuk bahan pustaka ini adalah bahan non buku, ataupun bahan pandang dengar meliputi:

- 1) rekaman suara dalam bentuk pita kaset dan piringan hitam.
- 2) gambar hidup dan rekaman video (compact disk karya tugas akhir mahasiswa)
- 3) bahan Grafika (lukisan, bagan, foto, gambar)
- 4) bahan Kartografi (peta, atlas, bola dunia)

c. Koleksi Elektronik

Bahan koleksi elektronik tersedia dalam berbagai bentuk seperti: CD, atau yang bersumber dari Web. Produk dari koleksi elektronik sama banyaknya seperti koleksi berbasis cetak, contohnya ensiklopedia, indeks, layanan abstrak dan publikasi hasil penelitian. Menurut G. Edward Evans, Sheila S. Intner and Jean Weihs (2011:86), semakin banyak karakter dari produk multimedia yang muncul, termasuk teks, suara, dan grafis yang memiliki variasi beberapa fitur khusus dalam pengelolaanya hal ini menjadi pertimbangan pada saat melakukan seleksi koleksi elektronik bagi

perpustakaan. Selain itu ada pertimbangan masalah hukum dengan sumber elektronik yang tidak timbul apabila dibanding dengan koleksi berbasis cetak.

## 2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam kegiatan seleksi koleksi di perpustakaan tidak mempertimbangkan berbagai aspek seperti pendidikan pengguna, jenis informasi yang dibutuhkan, hingga mayoritas pekerjaan para pemustaka. Masing-masing tujuan memerlukan langkah-langkah yang berbeda, oleh sebab itu dalam penulisan ini akan di bahas mengenai proses kegiatan seleksi koleksi baru di perpustakaan.

## **B. Pembahasan**

### 1. Kriteria Seleksi Koleksi

Proses Seleksi merupakan kegiatan awal dari pembinaan koleksi, oleh karena itu harus direncanakan dengan sebaik-baiknya agar layanan yang diberikan oleh perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan para pemustaka. Seleksi bahan pustaka adalah proses mengidentifikasi bahan pustaka baru yang akan ditambahkan pada koleksi yang telah ada di perpustakaan. Seleksi bahan pustaka merupakan kegiatan penting karena berhubungan dengan mutu perpustakaan yang bersangkutan. Suatu perpustakaan tidak akan ada artinya bila koleksi yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Semua bahan pustaka hendaknya dipilih secara cermat, disesuaikan dengan standar kebutuhan pemustaka dalam suatu skala prioritas yang telah ditetapkan dan mencakup persyaratan antara lain isi buku, bahasa yang digunakan, ciri fisik buku, otoritas pengarang atau penerbit.

Dalam hubungannya dengan pengembangan koleksi, seleksi merupakan kegiatan yang menyangkut perumusan kebijakan dalam memilih dan menentukan bahan pustaka mana yang akan diadakan serta metode-metode apa yang akan diterapkan kepada koleksi tersebut. Kebijakan seleksi sendiri harus mampu mengkomunikasikan tujuan dan kebijakan pengembangan koleksi itu sendiri. Kegiatan seleksi sendiri bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah. Handayani, Mutia dalam *e-journal.perpustakaanstainpsp.net/index.php/alkuttab/article/download/16/pdf*

\_10 mengungkapkan secara umum kriteria-kriteria yang diterapkan dalam seleksi, yaitu:

a. Tujuan, cakupan, dan kelompok pembaca

Bahan pustaka yang akan dipilih harus mempertimbangkan secara sungguh-sungguh kesesuaiannya dengan tujuan, cakupan, dan kelompok pembaca.

b. Tingkatan koleksi

Tingkatan koleksi menjadi salah satu faktor utama untuk menentukan koleksi tertentu. Tingkatan mana yang diprioritaskan dapat berbeda antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lain. Dasar perbedaan ini dapat ditimbulkan oleh adanya tipe perpustakaan yang berbeda-beda.

c. Otoritas dan kredibilitas pengarang

Otoritas pengarang harus ditentukan secermat-cermatnya. Jika pengarang bukan pakar yang dikenal dalam bidangnya, kualifikasinya dalam penulisan buku harus diteliti dengan baik.

d. Harga

Harga publikasi dapat diketahui melalui bibliografi, sebuah buku hanya dapat dinilai lewat buku itu sendiri. Pustakawan perlu mempertimbangkan secara bertanggung jawab ketika memutuskan pemilihan bahan pustaka di atas harga rata-rata. Apakah sangat dibutuhkan dan akan banyak digunakan atau tidak.

e. Kemutakhiran

Data tentang tanggal penerbitan bahan pustaka tetap perlu diverifikasi. Penerbitan bahan pustaka tertentu mungkin saja diterbitkan beberapa tahun setelah penelitian sehingga nilai kemutakhirannya berkurang.

f. Penyajian fisik buku

Penampilan fisik buku-buku dapat mempengaruhi keputusan seleksi. Bahan pustaka harus bersih, rapi, dan dapat dibaca dengan jelas.

g. Struktur dan metode penyajian

Pustakawan dengan latar belakang subjek tertentu biasanya dapat memperoleh gambaran tentang struktur buku melalui daftar isi.

h. Indeks dan bibliografi

Keberadaan bibliografi dan indeks sebuah buku dapat diketahui secara jelas lewat entri dalam bibliografi nasional. Meskipun demikian, kualitas bibliografi dan indeks akan dapat ditentukan secara tepat apabila langsung diperiksa dan dilihat pada buku itu sendiri.

Setiap perpustakaan mempunyai struktur organisasi tersendiri. Ketentuan-ketentuan bagaimana melakukan seleksi dan siapa yang berhak melakukan seleksi tergantung dari jenis perpustakaan yang bersangkutan. Pada dasarnya yang membedakan proses seleksi bahan pustaka adalah adanya tugas dan tujuan yang berbeda dari setiap perpustakaan yang bersangkutan serta pemustaka yang dilayaninya, setiap perpustakaan mempunyai anggota yang berbeda-beda, dikelola dengan sistem organisasi yang berbeda pula sehingga menyebabkan timbulnya berbagai jenis perpustakaan dengan fungsinya masing-masing. Perpustakaan umum memiliki fungsi sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membeda-bedakan umur, ras, agama, jenis kelamin dan status sosial maka dalam melakukan seleksi koleksi diperuntukan bagi masyarakat umum, untuk perpustakaan perguruan tinggi penggunaannya merupakan semua civitas akademi baik dosen, karyawan maupun mahasiswa oleh karena itu dalam melakukan seleksi harus mempertimbangkan kebutuhan dari pengguna tersebut seperti penelitian ilmiah, ilmu-ilmu terapan atau teknologi informasi terkini, sedangkan menurut Johnson, Peggy (2009:8), perpustakaan sekolah civitas akademi yang dilayani cenderung kepada koleksi pendukung kurikulum yang ada seperti buku-buku ajar, buku fiksi dan buku tentang pengembangan kepribadian, selain itu perpustakaan sekolah atau galeri sekolah koleksinya dapat berupa segala macam buku-buku umum, peta, globe, alat peraga dari astronomi dan semua hal-hal lain yang berhubungan untuk kegiatan belajar

para siswa. Secara umum, bahan yang dipilih berdasarkan kemampuan dana dengan tujuan untuk memperkaya kurikulum sekolah. Dalam melakukan seleksi koleksi harus mempertimbangkan berbagai macam tingkat kesulitan dan daya tarik untuk kelompok yang berbeda oleh civitas akademi di sekolah. Selain untuk mendukung kurikulum, koleksi dalam bidang sastra dan seni cocok untuk perpustakaan sekolah. Tenaga yang melakukan pemilihan hendaknya dipilih dari orang-orang yang memahami kebutuhan pengguna perpustakaan seperti dosen, spesialis subjek, peneliti, pustakawan, pakar dan bisa dari pengguna sendiri. Berikut ini kriteria yang digunakan sebagai panduan dalam pemilihan koleksi perpustakaan sekolah menurut Stephens, Claire Gatrell (2012:27):

- a. Bahan koleksi yang akurat merupakan wakil suatu pengetahuan, ide, dan konsep subjek koleksi.
- b. Materi yang membahas tentang perkembangan terkini.
- c. Materi yang relevan dengan kurikulum.
- d. Materi yang telah menerima review positif dari sumber standar atau telah direkomendasikan oleh para profesional dengan keahlian masing-masing.
- e. Materi yang berisi tulisan atau produksi nilai-nilai kualitas dan terjangkau.
- f. Sumber daya berasal dari penerbit, penulis, atau vendor terkemuka.
- g. Materi yang menarik dan mudah dibaca dan dipahami oleh siswa.
- h. Materi yang memberikan kontribusi keragaman ide tentang mata pelajaran.

Selanjutnya Sulistyio Basuki (1993:41) menjelaskan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi timbulnya berbagai jenis perpustakaan adalah:

- a. Munculnya berbagai jenis media informasi, seperti media tercetak (buku, majalah, surat kabar) dan media grafis atau elektronik (film, foto, microfilm dan video)

- b. Adanya berbagai kelompok pembaca dalam masyarakat misalnya anak-anak, pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, remaja putus sekolah, dosen, peneliti dll.
- c. Adanya perbedaan minat serta drajat kedalaman informasi yang dibutuhkan pengguna walaupun mengenai subyek yang sama
- d. Adanya ledakan informasi, yakni pertumbuhan bahan pustaka yang cepat dan sangat banyak, sehingga tidak memungkinkan sebuah perpustakaan memiliki semuanya.

## 2. Prinsip Seleksi Koleksi

Dalam pemilihan atau seleksi bahan pustaka perpustakaan harus berpedoman pada prinsip-prinsip seleksi. Prinsip seleksi merupakan salah satu acuan yang digunakan perpustakaan untuk mengisi koleksi perpustakaan. Beberapa prinsip dasar dalam pemilihan koleksi perpustakaan, pertama semua bahan pustaka harus dipilih secara cermat, disesuaikan dengan keperluan pemakai dan menurut skala prioritas yang telah ditetapkan, kedua pengadaan bahan pustaka didasarkan atas peraturan tertulis yang merupakan kebijakan pengembangan koleksi yang disahkan oleh penanggung jawab lembaga dimana perpustakaan bernaung. Dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2006:13), perpustakaan perlu memiliki rambu-rambu dalam seleksi buku seperti:

- a. Pemilihan dilakukan dengan cermat oleh pihak yang berwenang memilih berdasarkan skala prioritas.
- b. Pengadaan koleksi disesuaikan dengan program pendidikan yang dimiliki oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.
- c. Pengadaan koleksi disesuaikan dengan kebutuhan pengguna yang terdiri dari dosen, mahasiswa, peneliti dan pegawai administrasi.
- d. Koleksi hendaknya lengkap, tidak hanya buku ajar wajib, tetapi juga meliputi bahan-bahan yang berkaitan dengan program pendidikan dan penelitian.
- e. Pengadaan bahan koleksi diusahakan bersifat mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.



Selanjutnya pelaksanaan pemilihan pustaka dikoordinasikan oleh penanggungjawab pengembangan koleksi sekaligus membuat daftar koleksi yang terdiri dari judul, pengarang, penerbit, kota terbit, tahun terbit, jumlah eksemplar, No ISBN, dan harga. Berikut delapan kategori menurut Evans, Edward G (2005:138), sebagai sarana alat bantu dalam seleksi bahan pustaka yaitu:

- a. Sumber pencarian buku yang terpercaya
- b. Katalog, brosur, iklan-iklan
- c. Tinjauan dari resensi buku
- d. Bibliografi Nasional maupun Internasional
- e. Usulan atau masukan dari pemustaka
- f. Silabus mata kuliah/ pelajaran
- g. Katalog online
- h. Daftar perolehan buku

Setiap jenis perpustakaan melayani kelompok pemakai dengan ciri-ciri tertentu, sehingga diperlukan perencanaan yang matang, jasa-jasa apa saja yang sesuai dengan kebutuhan pemakai perpustakaan tersebut. Perencanaan tersebut akan berhasil jika didasarkan atas pengetahuan yang cukup mendalam mengenai masyarakat yang harus dilayani oleh karena itu dibutuhkan sebuah analisis kebutuhan pemakai yang bermanfaat sekali tetapi memakan waktu dan biaya yang besar. Untuk itu perlu perencanaan yang matang dengan mendapatkan siapa yang melakukan analisis, informasi apa saja yang diperlukan, metode apa yang digunakan dalam pengumpulan data, dan untuk apa data digunakan. Proses pemilihan bahan pustaka merupakan kegiatan yang harus dibatasi oleh tujuan dan sarana yang ingin dicapai perpustakaan. Dimana kegiatan pemilihan bahan pustaka merupakan proses mengevaluasi bahan pustaka yang akan dipilih sesuai dengan kebijakan perpustakaan. Kemampuan pengguna yang dilayani, dana, tenaga, dan pengolah yang tersedia di perpustakaan. Adapun prinsip dasar menurut Rahayuningsih (2007:14), dalam pemilihan koleksi perlu memperhatikan:

- a. Memilih koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka perpustakaan.

Bahan-bahan yang akan dikoleksi perpustakaan seharusnya bahan-bahan yang memang diperlukan oleh pemustaka, selain mengoleksi buku-buku wajib untuk pelajaran/ perkuliahan, perpustakaan sebaiknya juga mengoleksi buku-buku ilmu pengetahuan populer. Dengan buku-buku ilmu pengetahuan populer tersebut pemustaka mendapatkan bacaan untuk menambah pengetahuan, selain pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik. Harapan yang ingin diraih adalah pemustaka dapat mengembangkan bakat serta minat yang dimiliki, selain koleksi ilmu pengetahuan populer, perpustakaan juga perlu mengoleksi fiksi yang isinya dapat membentuksikap dan perilaku yang baik bagi pemustaka.

b. Memilih buku-buku berkualitas.

Buku-buku yang dikoleksi perpustakaan hendaknya buku-buku yang berkualitas tinggi, kualitas buku dapat dipertimbangkan melalui isi buku, keahlian pengarang, reputasi penerbit, cara penyajian, edisi, susunan, ilustrasi dan fisik buku.

c. Tidak memandang suku, agama, ras, profesi, aliran politik, perdagangan, dan tingkat pendidikan.

Pemilihan koleksi tidak melihat adanya perbedaan suku, agama, ras, aliran, politik, perdagangan ataupun memandang tingkat pendidikan seseorang.

d. Sesuai dengan dana yang ada.

Perpustakaan perlu menyusun anggaran pengadaan koleksi untuk setiap tahun anggaran. Penyusunan anggaran dapat disesuaikan dengan rencana pembelian buku ataupun rencana berlangganan terbitan berkala dalam satu tahun.

Selanjutnya cara pemilihan bahan pustaka adalah pertama, pemilihan dilakukan berdasarkan sarana pengguna perpustakaan, kedua pemilihan buku dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat bantu pemilihan buku, ketiga pemilihan buku dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi buku secara langsung. Setiap perpustakaan memiliki struktur organisasi tersendiri, sehingga dalam menentukan seleksi bahan pustaka tergantung dari struktur organisansi masing-masing lembaga induknya misal perpustakaan umum akan

berbeda dalam seleksi koleksinya dengan perpustakaan perguruan tinggi. Secara garis besar menurut Rahayuningsih (2007:8) alat bantu seleksi bahan pustaka terdiri atas dua bagian : Pertama alat bantu seleksi yaitu alat yang dapat membantu pustakawan untuk memutuskan apakah bahan pustaka diseleksi. Karena informasi yang diberikan dalam alat bantu tersebut tidak terbatas pada data bibliografis, tetapi juga mencakup keterangan lain diperlukan untuk mengambil keputusan. Informasi ini bisa diberikan dalam bentuk notasi singkat, bisa berupa tinjauan (review) dengan panjang dan bervariasi. Contoh alat bantu seleksi yaitu majalah tinjauan buku atau bahan perpustakaan (*reviewing journals*), daftar judul untuk jenis perpustakaan tertentu (*core list*), subyek tertentu, dan kelompok tertentu. Kedua, alat identifikasi dan verifikasi, yaitu daftar cantuman data bibliografi bahan perpustakaan (kadang-kadang dengan harganya). Alat seperti ini dipakai untuk mengetahui judul apa yang telah terbit (atau akan diterbitkan) dalam bidang subyek tertentu, dari pengarang atau penerbit tertentu, di negara tertentu atau dalam kurun waktu tertentu. Alat semacam ini dipakai misalnya untuk memverifikasi apakah judul atau nama pengarang tepat, berapa harga buku, jenis koleksi (film, peta, terbitan berseri), masih *in print* atau tidak, dan lainnya. Contoh alat identifikasi dan verifikasi adalah katalog penerbit, bibliografi nasional, daftar atau bibliografi seperti *Books in Print*, *Publishers' Trade List Annual*, katalog perpustakaan. Disamping itu juga ada beberapa indeks yang sangat besar manfaatnya dalam proses seleksi, seperti *Book Review Digest*, *Book Review Index*, *Technical Book Review Index*, dan lainnya.

### 3. Tahapan seleksi bahan pustaka

Tahapa dalam seleksi bahan pustaka dilakukan untuk keberhasilan kegiatan pengembangan koleksi. Seleksi bahan pustaka merupakan langkah penting untuk menciptakan mutu koleksi yang memiliki kualitas. Seleksi bahan pustaka dilakukan dengan pemilihan bahan pustaka yang akan dilayanin untuk pemustaka dengan pemilihan bahan pustaka. Koleksi yang dilayanankan harus diseleksi terlebih dahulu apakah sesuai dengan pemustaka

atau tidak. Ketetapan pemilihan koleksi ditentukan oleh beberapa prinsip penyeleksian bahan pustaka, antara lain: pemilihan bahan pustaka yang tepat untuk pengguna perpustakaan, permintaan pengguna, pemilihan bahan pustaka harus benar-benar dapat mengembangkan dan memperkaya pengetahuan pemustaka, dan setiap bahan pustaka harus dibina berdasarkan rencana tertentu. Selain alat bantu diatas pustakawan yang bertugas dalam menyeleksi koleksi harus memahami alat bantu mana yang sesuai dengan kebutuhan, agar mekanisme kerja lebih maksimal. Untuk menunjang proses seleksi, pustakawan dalam menyeleksi koleksi harus mengetahui ciri-ciri alat bantu seleksi yang baik. Bonk dan Magrill (1979:55) mengemukakan bahwa suatu tinjauan yang baik idealnya mencakup:

- a. Informasi tentang pengarang yang jelas
- b. Waktu terbitan
- c. Mengemukakan apa yang ingin pengarang ungkapkan dalam buku, tentang apa yang telah dilakukan, dan bagaimana upaya tersebut dilakukannya
- d. Membandingkan dengan karya lain dalam jenis dan subyek yang sama
- e. Menunjukkan kelebihan dan kelemahan buku tersebut
- f. Menjelaskan untuk jenis perpustakaan mana buku tersebut sesuai
- g. Menunjukkan untuk pemakai mana buku tersebut sesuai.

### **C. Penutup**

Perpustakaan harus mampu mempertimbangkan dan memutuskan bahan-bahan pustaka apa saja yang boleh dan tidak boleh dilayangkan kepada pemustaka. Kebijakan seleksi ini sudah jelas dapat menunjang kegiatan pengembangan koleksi. Dimana pengembangan koleksi dimaksudkan untuk membina bahan pustaka sesuai dengan kondisi perpustakaan dan pemustaka yang akan dilayani. Kebutuhan informasi masyarakat yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, dan sudut pandang kelompok pembaca yang berbeda-beda pula mengharuskan perpustakaan menyeleksi bahan pustaka yang akan dilayangkan. Melihat hal ini dapat dipastikan betapa pentingnya dalam proses seleksi yang akan berpengaruh pada pengembangan koleksi, dan

tentu saja diperlukan pengetahuan yang sangat luas mengingat begitu beratnya tugas seleksi koleksi.

Dalam melakukan pemilihan bahan pustaka itu tidaklah sembarangan, tetapi ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan agar mutu koleksi perpustakaan semakin baik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pemilihan bahan pustaka hendaknya memperhatikan minat dan kebutuhan masyarakat, bahan yang dipilih mutakhir, bahan yang memenuhi kualitas persyaratan dan sesuai dengan tujuan, fungsi dan ruang lingkup perpustakaan itu sendiri.

### Daftar Pustaka

- Bonk, Waller dan Magrill, Rose Mary. 1979. *Building Library Collection*, 5<sup>th</sup> ed. Methuchen: Scarecrow.
- Evans, G. Edward. 2005. *Developing library and information center collection*. London: Libraries Unlimited.
- Evans G. Edward, Sheila S. Intner and Jean Weihs. 2011. *Introduction to Technical Services eighth edition*. United States of America: abc-clio.
- Handayani, Mutia. 2016. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan.e journal.perpustakaanstainpsp.net/index.php/alkuttab/article/download/16/pdf\_10* diakses tanggal 12 Oktober 2016.
- Johnson, Peggy. 2009. *Fundamentals of collection development and management 2nd ed.*USA: American Library Association.
- Rahayuningsih (ed). 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stephens, Claire Gatrell. 2012. *School Library Collection Development : Just The Basics*. California: Abc-Clio Llc.
- Sulistyo Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim. 2006. *Pedoman umum pengelolaan koleksi perpustakaan perguruan tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Tim. 2007. *Undang-Undang Perpustakaan No. 43*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Yulia, Yuyu dan Janti G Sujana. 1993. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta:  
Universitas Terbuka.